

REDESAIN TERMINAL BUS TIPE A BATOH KOTA BANDA ACEH

REDESIGN OF BATOH BUS TERMINAL-TYPE A IN BANDA ACEH

Armia¹, Imam Khalid²

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia,

Jl. Alue Naga desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Aceh 23114^{1,2}

Email : armia.nasri@uui.ac.id¹, imamka@gmail.com²

Abstrak- Terminal bus merupakan sebuah infrastruktur yang memiliki fungsi sebagai transportasi barang dan juga penumpang. Infrastruktur terminal ini juga sangat di perlukan untuk mengatur seluruh kendaraan umum yang mengangkut penumpang meliputi bus, mini bus, dan transportasi umum lainnya. Dalam hal ini terminal memiliki peran yang cukup penting sehingga sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh pengguna pun harus di optimalkan guna menunjang seluruh aktifitas pengguna didalam, namun hal tersebut tidak sesuai untuk kondisi terminal pada saat ini yang berada di Batoh. Terminal tipe A yang berada di Batoh Banda Aceh belum sesuai dengan standarisasi terminal tipe A pada umumnya faktor tersebut yang dapat mempengaruhi minat dari pengguna. Untuk saat ini. Redesain atau perancangan kembali terminal bus tipe A Batoh ini akan mengacu pada pedoman standarisasi terminal tipe A dengan penerapan konsep Simbolis Architecture di harapkan dapat menghidupkan kembali citra dari sebuah terminal dengan fungsinya secara maksimal dan pelayanan yang memadai serta dapat menarik masyarakat untuk menggunakan kembali.

Kata Kunci : Redesain, Terminal Bus Tipe A, Arsitektur Simbolis.

Abstract- The bus terminal is an infrastructure that has a function as the transportation of goods and passengers. This terminal infrastructure is also very much needed to regulate all public transportation that transports passengers including buses, mini buses, and other public transportation. In this case the terminal has an important role so that the facilities and infrastructure that are needed by the user must be optimized to support all user activities inside, but this is not suitable for the current condition of the terminal in Batoh. The type A terminal in Batoh Banda Aceh is not in accordance with the standardization of the type A terminal in general, these factors can affect the interest of users. For now. The redesign or redesign of the Batoh type A bus terminal will refer to the standardization guidelines for the type A terminal with the application of the Symbolic Architecture concept.

Keywords: Redesign, Bus Terminal, Type A, Symbolic Architecture Traditional Market, Modern Architecture, Aceh.

I. PENDAHULUAN

Terminal Batoh merupakan terminal tipe A di Banda Aceh. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 1993 tentang prasarana dan lalu lintas jalan yaitu : Terminal tipe A berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan kota (AK), Serta Angkutan Pedesaan (ADES). Untuk saat ini terminal yang berada di Batoh masih jauh dari standart terminal tipe A, dengan tidak sesuai standart terminal tersebut menimbulkan beberapa permasalahan. Selain dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, permasalahan juga terdapat pada jalur sirkulasi kendaraan pengunjung berupa sepeda motor dan juga mobil pribadi serta tidak terdapatnya lahan parkir tetap yang

tertata untuk kedua kendaraan khusus bagi kendaraan pribadi ini. Untuk mengantisipasi kekecewaan pengunjung pada terminal ini dan juga mengantisipasi kepadatan pengunjung yang biasanya terjadi di saat menjelang hari-hari besar seperti Ramadhan, hari raya, dan hari libur nasional lainnya. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas yang menjadi dasar alasan tersebut Maka dari itu sudah saatnya terminal tipe A Batoh memerlukan Redesain yang nantinya proses tersebut meliputi perubahan dan perbaikan terutama pada bangunan pusat dan juga penataan lanskapnya. terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya

tidak bagus dan kurang baik berupa tempat parkir kendaraan, tempat sampah, toilet, tanda trayek keberangkatan, serta ruang tunggu yang tidak memberikan rasa nyaman pada terminal ini.

2. Permasalahan di Terminal Batoh Banda Aceh Sekarang

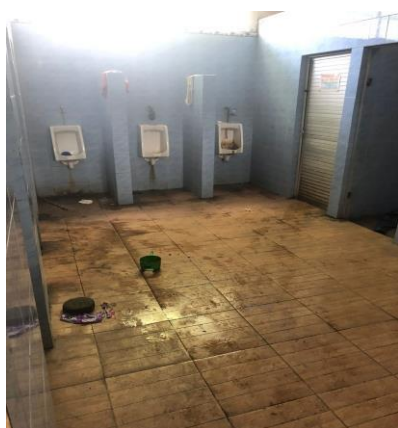
Beberapa data yang telah di dapat oleh penulis untuk memperkuat latar belakang masalah dalam redesain ini meliputi :

A. Data tinjauan objek Redesain (Terminal)

Data ini meliputi penjelasan secara langsung bagaimana kondisi objek rancangan yang semestinya menjabarkan secara rinci kondisi ruang ruang dilengkapi dokumen berupa gambar :

1. Toilet

Terdapat dua toilet yang ada di terminal batoh dibuat secara umum agar dapat memfasilitasi seluruh bangunan akan tetapi pada bangunan terminal khusus Bus toilet tersebut terasa cukup jauh toilet pertama terletak pada bagian belakang bangunan khusus mobil travel berjarak sekitar 25 meter dari loket bus dan toilet yang kedua terletak pada kantor utama berjarak sekitar 35 meter dari bangunan terminal loket bus. kondisi ruang juga sangat memperhatikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 kondisi Existing toilet di site



Gambar 1.2 kondisi Existing toilet di site

Ruang parkir kendaraan pribadi berdekatan pada jalur sirkulasi kendaraan bus hal tersebut dapat mengganggu aktifitas dari bus tersebut. Ruang parkir juga tidak dilengkapi dengan kanopi dan juga SRP yang sudah mulai memudar.

3. Kondisi jalan di luar terminal

Kondisi jalan yang dilalui seluruh kendaraan pada lingkungan terminal mengalami kerusakan seperti jalan berlubang menyebabkan beberapa genangan air.

4. Susunan Organisasi tiap fasilitas

Maksud dari organisasi ruang yang tidak terstruktur susunan organisasi tiap fasilitas lumayan jauh seperti toilet, musholla dan kantin. Musholla berjarak sekitar 50/60 meter dari pusat bangunan terminal khusus bus, terdapat 2 buah toilet yang berjarang 25 meter dan juga 35 meter dari bangunan terminal khusus bus. hal ini mempengaruhi tingkat kenyamanan tiap pengguna.

Rangkuman mengenai penjelasan di atas yaitu tinjauan secara langsung ke objek yang akan di redesain terminal bus Batoh memiliki beberapa fasilitas yang sudah lumayan lengkap namun masih kurang dalam segi pemanfaatan dan juga perawatan serta fasilitas yang sangat jauh dari

bangunan terminal khusus bus contohnya fasilitas toilet, musholla, dan lain lain. Fasilitas yang belum lengkap hanya pada bagian penambahan media informasi digital, CCTV, ATM, sedangkan untuk ruang laktasi pada saat ini sedang di lakukan pembangunan yang baru dimulai sekitar 2 bulan lalu setelah penelitian dilakukan.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pendekatan Arsitektur Simbolik dalam Redesain Terminal Batoh Kota Banda Aceh

Simbol berasal dari Bahasa Yunani yaitu “symbolos” yang artinya sebuah tanda atau kriteria yang memberi sebuah hal kepada seseorang. Simbol adalah lambang tanda pengenal yang tetap menyatakan sifat, keadaan, dan sebagainya (WJS Poerwodarminto, 1998). Menurut (Soedarsono 2000:121) Arsitektur simbolik adalah suatu pengungkapan kiasan bentuk bangunan yang dapat menimbulkan suatu persepsi pada individu serta masyarakat melalui panca indra mereka. Penekanan pada arsitektur simbolisme diungkapkan dengan kiasan daripada bentuk bangunan yang dapat menimbulkan persepsi seseorang. Tanda dan simbol sering sekali digunakan dalam karya – karya arsitektur, baik dalam pengertian secara tersurat, tampil sesuai bentuknya maupun dalam pengertian tersirat atau mewakili makna tertentu, misalnya dengan cara analogi atau kiasan.

Hubungan tema arsitektur simbolis dengan proyek Redesain Terminal Bus Batoh. Pengusungan tema simbolis ini bertujuan bagaimana cara menghasilkan suatu karya rancangan yang tidak hanya dapat menghasilkan kepuasan bagi para pengguna saja melainkan bangunan tersebut dapat dijadikan sebagai salah 1 landmark di sebuah kota dengan ciri khas design tersendiri diharapkan dengan hadirnya bangunan ini nantinya seluruh pengguna atau pengamat akan tau bahwa bangunan tersebut adalah bangunan yang berasal dari sebuah kota itu sendiri (Aceh).

Hal ini juga diperkuat bahwasanya bangunan (terminal) tersebut merupakan salah satu bangunan dengan tingkat aktifitas manusia yang cukup tinggi, seluruh manusia yang datang atau berkunjung ke Aceh melalui transportasi bus setibanya di Aceh akan langsung di tuju ke bangunan tersebut hal inilah yang dijadikan Alasan oleh penulis untuk lebih mengenalkan budaya Aceh melalui sebuah bentuk desain perancangan terminal tersebut dengan mengusung tema desain “Simbolis Architecture”.

2.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar yang di pakai untuk redesain terminal bus tipe A Batoh adalah “Simbolis Architecture” konsep ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah bangunan estetik yang dapat memberikan warna baru dan wajah baru terutama bagi pengamat yang melihat sehingga yang diharapkan nanti kedepannya bangunan ini menjadi ikonik dan pastinya mempunyai identitas tersendiri sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk menggunakan moda transportasi umum.

Dibawah ini merupakan beberapa penerapan konsep simbolis kedalam perancangan :

1. Mengambil sebuah bentuk berupa senjata tradisional yaitu rencong, Ini merupakan sebuah alat tempur yang berasal dari Aceh. Dan nantinya ide ini akan di aplikasikan untuk merancang fasad dari bangunan terminal tipe A batoh.

2. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sebagai potensi keuntungan dari perancangan, berupa :

- a. Orientasi bangunan terhadap matahari untuk mendapatkan cahaya dari sinar matahari dan dapat menghemat penggunaan energi buatan.
- b. Angin yang dapat menghasilkan udara alami sebagai penyejuk tiap tiap ruang.
- c. View yang terdapat di sekiling bangunan.

3. Memberikan tampilan kekinian dari segi bentuk fasad bangunan sehingga tidak ketinggalan jaman, penggunaan material material juga perlu di perhatikan agar dapat menghasilkan bangunan yang lebih modern.

4. Dan tidak lupa untuk menambah berbagai sarana dan prasarana sebagai tujuan utama dari perancangan ini segala macam bentuk kebutuhan fasilitas yang nantinya mmenunjang aktifitas seluruh pengguna dengan menambahkan fasilitas berupa : Ruang kesehatan, ATM Center, Ruang laktasi, Bengkel dan juga Door Smeer, Media informasi digital, Metal detector, dan lain-lain.

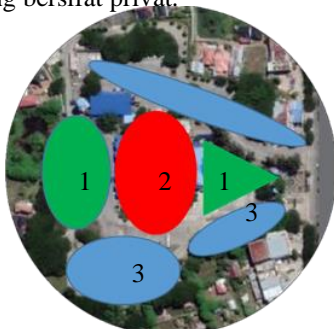
III. METODE

3.1 Redesain dengan Menitik beratkan pada beberapa poin rancangan :

3.1.2 Zoning Area

Penzoningan area pada tapak bertujuan untuk memberikan kejelasan alur pergerakan sirkulasi dan juga pembagian ruang ruang pada terminal,serta penataan lanskap yang tepat. sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses seluruh objek atau fasilitas yang ada di dalamnya hal ini dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi keseluruhan pengguna.

Dan penzoningan bertujuan memberikan pembatasan dimana terdapat pemisahan area publik dan privat agar tidak semua orang dapat mengakses seluruh zona ruang yang bersifat privat.



- 1. Public
- 2. Private & Public
- 3. Public & Semi P

Gambar 3.1 Zoning Area Tapak

Terdapat 3 pemisah warna yang terbagi dari beberapa zona yaitu privat, publik, dan juga semi publik. Tiap zona tersebut terdapat sebuah bangunan beserta tiap tiap ruang nya terutama pada zona :

a. Merah sebagai zona privat dan juga zona publik zona ini merupakan zona perancangan bangunan utama yaitu terminal dengan pembagian ruang ruang, yang mencakup ruang kantor, karyawan, loket, lobby, retail, dll.

b. Hijau no 1 merupakan ruang publik sebagai area atau lahan yang diperuntukan sebagai RTH dan juga parkir kendaraan umum agar nantinya sirkulasi kendaraan pribadi dan kendaraan umum di dalam terminal tidak bersilangan atau beradu dengan bus. Hijau no 2 merupakan sebuah area parkir yang diperuntukkan buat bus.

c. Biru merupakan ruang publik dan semi publik dimana sebuah area yang keseluruhan aktifitasnya hampir dipenuhi kendaraan atau transportasi sebab pada bagian no 1 merupakan jalur kedatangan bus, no 2 diperuntukan sebagai area servis dari bus meliputi bengkel dan juga door smeer, dan pada no 3 merupakan jalur keberangkatan.

3.1.3 Konsep Ruang Dalam (Interior)

Dalam merancang sebuah ruang ruang yang ada di terminal agar lebih bersahabat dengan lingkungan dan memberikan suasana yang tenang dan damai, pemilihan material material alami seperti kayu dan membuat sebuah ruang ruang terbuka hijau di dalam terminal perlu diperhatikan.

A. Ruang Tunggu

Konsep yang akan diterapkan pada ruang tunggu terminal akan lebih memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna, berikut penerapannya:

- a) Merancang sebuah ruang yang lebih modern atau kekinian agar tidak ketinggalan jaman.
- b) Penggunaan material material alami yang di ekspos agar memberikan kesan tropis
- c) Membuat sebuah bukaan bukaan lebar agar dapat memaksimalkan cahaya masuk kedalam bangunan.
- d) Menempatkan vegetasi vegetasi di sekitar ruang tunggu agar memberikan kesan yang alami.
- e) Membuat tempat duduk penumpang dengan gaya dan posisi yang lebih bebas, dan menyatu dengan beberapa tumbuhan sehingga memberikan suasana yang lebih asri atau sejuk.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.2 Sketsa Ruang Tunggu

B. Cafe

Konsep cafe nantinya akan menghadirkan suasana yang damai dan mengusung konsep tropis, berikut beberapa penerapannya :

- Memperhatikan warna, penggunaan warna warna yang lembut dapat memmberikan suasana tenang, palet warna yang digunakan terutama berwarna abu abu, coklat, dan hijau.
- Membuat sebuah skylight untuk memberikan pencahayaan yang maksimal.
- Membuat sebuah bar yang unik. Penggunaan material seperti ubin keramik untuk melapisi bagian dinding dari bar dan permukaannya menggunakan kayu untuk memperkuat nuansa tropis.

C. Loket

Perancangan sebuah loket hampir semuanya memiliki kesamaan antara terminal bus, pesawat, dan bahkan kereta api. Setiap ruang dimiliki masing masing PO dan di pisah. Konsep yang akan diterapkan pada ruang loket terutama kenyamanan, ketertiban. Berikut point point nya :

- Membuat sebuah loket dengan masing masing pemisah untuk tiap PO.
- Menerapkan unsur tropis kedalam desain dengan menggunakan material material alami.

- Membuat sebuah pembatas seperti standing barrier untuk tiap tiap loket.

V. KESIMPULAN

Tujuan kedua dari perancangan Redesain ini, penulis ingin menerapkan tema (Simbolis Architecture) kedalam perancangan. Menurut Ramadani dalam Azza (2009), arsitektur simbolik adalah bagaimana cara penggunaan simbol atau lambang sebagai dari suatu ungkapan ide-ide yang diterapkan secara arsitektural yang dapat menunjukkan identitas dari suatu rancangan arsitek dan juga memiliki arti dan nilai simbolis yang dihasilkan melalui sebuah bentuk dan langgam. Terdapat sebuah penekanan tema ke desain yang nantinya di aplikasikan pada bangunan dengan mengambil salah satu simbol yang menjadi icon dari daerah tersebut. Keterkaitan tema dan desain nantinya akan menjadikan terminal tersebut sebagai landmark terbaru atau wajah terbaru di provinsi Aceh.

Maksud dan tujuan dari tema Simbolis Architecture nantinya akan memberikan sedikit sentuhan dari aspek estetika. Simbolis Architecture diharapkan dapat memberikan wajah baru bagi Banda Aceh dan juga menekan permasalahan semakin kecil seperti pengguna dan lingkungan sekitar. Landmark baru ini lah yang nantinya dijadikan sarana pengenalan kesemua banyak orang dan menjadikan ciri khas tersendiri dari terminal-terminal lain yang ada di Indonesia. Kita tau sendiri bahwa terminal merupakan salah satu tempat bagi perkumpulan banyak orang dari berbagai daerah diluar Banda Aceh. Sehingga dengan menggunakan tema ini persentasi pengguna atau pengunjung untuk mengingat dan mengenal Aceh lebih besar.

REFERENSI

- Amirrudin, A. (2013). Perancangan kembali Terminal Bus Patria di Kota Blitar: Tema hi-tech architecture (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1232>.
- Bambang, R. R., & Sari, Y. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Tropis Pada Bangunan Pendidikan" Studi Kasus Menara Phinisi UNM". *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 2(1), 20-31. Diakses dari <https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/view/4341>.
- Cahyani, A. M. R. (2021). Perancangan community center dengan pendekatan Arsitektur Simbolisme di Kota Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/47187/>.
- Dina, A. N. A., & Setiawan, W. (2015). Evaluasi Purna Huni Sirkulasi dan Fasilitas Terminal Kartasura. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 165-171. Diakses dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/download/1135/734>.
- Fachry, R. M. (2020). TA: STUDI KOMPARASI TERMINAL CICAHEUM DAN TERMINAL PURABAYA (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung). Diakses dari <http://eprints.itenas.ac.id/1385/>.
- Havidz, I., & Ashadi, A. (2020). Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Olahraga Jakarta International Velodrome. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 365-371. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/24964>.
- Indonesia, P. R. (1993). Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan. Sekretariat Negara.

- Jakarta. Diakses dari https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/pp/1993/pp_no_43_tahun_1993.pdf
- [8] Indonesia, P. R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Eko Jaya. Diakses dari <https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/Undang-Undang-No.-22-tahun-2009-Tentang-Lalulintas.pdf>
- [9] Maryam, I. (2019). Perancangan Terminal Bus Tipe B dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Soppeng. Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17307/>.
- [10] PRAHA D, G. G. (2011). LTP REDESAIN NOVISIAT POSTULAT KONGREGASI BRUDER CSA Penekanan desain: Arsitektur Simbolisme (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang). Diakses dari <http://repositori.unika.ac.id/>
- [11] Pratama, V. A. (2019). REDESAIN TERMINAL BUS TIPE A KELAS II PURBOYO DI KOTA MADIUN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17AGUSTUS 1945). Diakses dari <http://repository.untag-sby.ac.id/1386/>.
- [12] RD, E. A., & Indriani, M. (2019). Kajian Kinerja Pelayanan Terminal Angkutan Umum (Studi Kasus: Terminal Makale Tana Toraja). *Journal Dynamic Saint*, 4(2),855-864. Diakses dari <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/dynamicsaint/article/view/888>.
- [13] Sianipar, A. (2021). Kajian Kebutuhan Terminal Tipe A di Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 23(2), 113-121. Diakses dari <http://202.61.104.165/index.php/jurnaldarat/article/view/1751>.
- [14] Wahyuni, E., & Qomarun, Q. (2015). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 114-124. Diakses pada <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/755>.